



Research Article



Analisis Hubungan Antara *Self-Awareness* Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi

(*Analysis of The Relationship Between Self-Awareness and Student Learning Outcomes in Biology Subjects*)

Melani Tasya Putri*, Dharma Ferry

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi 3711
*Corresponding Authors: melanitasyaputri45@gmail.com

Informasi Artikel

Submit: 29- 02 - 2024
Diterima: 19 - 03 - 2024
Dipublikasikan: 30 - 03 - 2024

ABSTRACT

a study examining the relationship between self-awareness and biology learning outcomes among MAN 2 Kerinci students provides evidence that efforts to enhance self-awareness also entail identifying and comprehending how it affects academic accomplishment. Employing descriptive quantitative techniques, the study polled 165 participants—students from classes X, XI, and XII—who were chosen via cluster random sampling. Questionnaires on self-awareness and records of biology learning objectives were used in the data collection process. The findings of the analysis indicated a strong positive correlation ($r_{xy} = 0.247$, $p < 0.05$) between academic achievement and self-awareness. This connection was primarily driven by the third self-awareness indicator, architecture, which demonstrated a strong correlation with learning outcomes.

Key words: *Self-Awareness, Learning Outcomes, Students*

Penerbit

Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP Universitas Jambi,
Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Self-awareness merupakan upaya untuk menyadarkan diri sendiri akan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana hal itu berdampak pada kesuksesan dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *self-awareness* dan hasil belajar biologi siswa MAN 2 Kerinci. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII MAN 2 Kerinci dengan total sampel sebanyak 165 subjek, teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Data ini diperoleh dengan instrumen angket kesadaran diri dan dokumentasi hasil belajar biologi. Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-awareness* dengan hasil belajar biologi di MAN 2 Kerinci dengan nilai (r_{xy}) sebesar 0.247 tingkat signifikan sebesar 0.001. Maka dapat di simpulkan bahwa *self-awareness* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Kerinci dimana hubungan tersebut disebabkan oleh indikator self awareness yang ke 3 (*Architecture*) dimana indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar.

Kata kunci: Kesadaran Diri, Hasil Belajar, Siswa



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Biologi adalah bidang ilmu yang memiliki karakteristik unik bandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Biologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji makhluk hidup dengan segala segi kehidupannya dari beragam tingkat organisasi dan permasalahan yang terkait, hasil dari penelitian dalam bidang biologi ialah sekumpulan fakta dan konsep yang merupakan produk dari proses ilmiah dalam bidang tersebut (Angraini et al., 2021). Biologi sebagai cabang utama dari pendidikan sains memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan nyata yang di alami oleh semua orang baik itu masyarakat, pendidik maupun peserta didik (Maharani, 2022). Penting bagi para pendidik untuk menganalisis kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi, karena pelajaran ini mencakup konsep nyata maupun abstrak, kesadaran diri memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Herlanti, 2015).

Pendidikan tingkat SMA/MA memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan arah kehidupan seseorang, karena di masa ini siswa memiliki kesempatan dalam mempersiapkan diri sendiri untuk menghadapi kesulitan yang lebih besar di masa depan. maka dari itu penting bagi siswa SMA/MA untuk memiliki pemahaman yang dalam tentang diri mereka sendiri agar dapat mencapai potensi optimal melalui pengembangan diri siswa memiliki kesempatan untuk mencapai perkembangan optimal salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri adalah meningkatkan *self-awareness* (Hulukati, 2016).

Self-Awareness adalah elemen utama dari kompetensi pribadi (Pranata et al., 2023). *Self Awareness* merupakan "aspek utama" bagi konsultan dalam melaksanakan tugas (Flurentin, 2001). Goleman (1998) berpendapat bahwa *Self-awareness* adalah kemungkinan untuk memahami dan menerapkan emosi dalam proses pengambilan keputusan individu, serta memiliki pandangan yang objektif terhadap kemampuan dan kepercayaan diri sendiri (Bloom & Reenen, 2013). *Self-awareness* merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri merupakan karakteristik yang terdapat dalam kecerdasan emosional dan merupakan langkah awal dari pengembangan (EQ). Proses menuju kesadaran diri dapat dimulai dari keberanian dan rasa tanggung jawab (Patton, 1998).

Pendapat para ahli tentang *self-awareness* bervariasi diantaranya yaitu Mayer, seorang ahli psikologi dari University of New Hampshire, mendefinisikan *self-awareness* atau kesadaran diri sebagai waspada terhadap suasana hati dan pikiran individu tentang suasana hati (Goleman, 1996). Menurut Brigham Dalam (Tri Dayakisni, 2012) *Self-awareness* adalah tingkat dimana perhatian difokuskan pada bagian-bagian internal diri sendiri untuk mengarahkan perhatian pada diri sendiri dan juga Menurut Buku J. Stein dan Howard E. Kesadaran diri merupakan keahlian untuk mengenali dan membedakan berbagai perasaan yang dirasakan, mengetahui aspek-aspek emosional yang terlibat, memahami faktor-faktor yang menjadi pemicu timbulnya perasaan tersebut dan mengetahui akibat perilaku kita terhadap orang lain (Uno, 2023; Sembiring & Nasution, 2023). Dari beberapa pendapat yang disebutkan diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Self-awareness* adalah keterampilan individu dalam menyadari perasaan dan pikirannya sendiri, serta memahami dan dapat membedakan berbagai emosi yang dirasakan dan

pemahaman terhadap bagaimana perilaku seseorang memengaruhi orang lain. Dengan demikian kesadaran diri adalah hal kompleks yang menyertakan pemahaman diri sendiri serta interaksi dengan individu lainnya.

Kurangnya *Self-awareness* yang dimiliki siswa dapat merusak semangat belajar dan berdampak buruk pada hasil belajar yang akan mereka peroleh, seperti kesadaran yang kurang untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang materi biologi (Dwijayanti Ramadani & Qibtiyah, 2021), ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kurang fokus pada penjelasan guru, bahkan kurangnya inisiatif untuk mengulang pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan (Rini et al., 2019). Peserta didik yang kurang mempunyai *Self-awareness* tentu saja akan mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengerti dirinya sendiri maupun orang lain (Mustika, 2017), kesulitan dalam mengolah bakat dan kemampuannya (Y. Putri & Primanita, 2019), sulit memahami bagaimana cara yang tepat untuk bertindak (Esmiati et al., 2020), kurang bisa dalam mengatur perasaan dan menciptakan hubungan yang positif antara satu sama lain (E. T. Putri et al., 2019). Sedangkan Menurut (Riyadi & Hasanah, 2015) individu yang mempunyai *self-awareness* yang tinggi biasanya mempunyai keyakinan internal yang mereka pegang, dengan demikian mereka mampu untuk introspeksi diri dan mengendalikan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai positif yang mereka pegang. Kesadaran diri yang dimiliki siswa sangatlah penting agar tercapainya tujuan suatu pendidikan (Pawicara, 2022). *Self-awareness* merupakan upaya untuk menyadarkan diri sendiri akan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana hal itu berdampak terhadap kesuksesan dan hasil belajar.

Hasil Belajar merupakan pencapaian apa yang siswa dapat selama aktivitas pembelajaran di sekolah. Perolehan hasil belajar siswa adalah titik akhir dari proses belajar (Kurnia et al., 2021). Hasil belajar yang bagus menunjukkan bahwa siswa punya kemampuan yang luar biasa (Li & Teoritis, 2018). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kontribusi dan diantaranya adalah faktor kesadaran diri. Dalam penelitian (Novianti & Romi, 2021) Vivi Rosida berpendapat bahwa *Self-awareness*, semangat diri, manajemen diri, simpati dan keterampilan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa artinya *self-awareness* memiliki peran dalam memengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran biologi. Secara signifikan hal ini terbukti dari penelitian (Alviansyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesadaran diri berperan penting dalam mencapai hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kesadaran akan kemampuan belajarnya cenderung lebih fokus terhadap penjelasan guru. Penelitian (Rini et al., 2019) mengungkapkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kesadaran diri dan hasil belajar, semakin baik tingkat kesadaran diri yang dimiliki maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Kerinci. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar biologi siswa dan tingkat *self-awareness* mereka. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa semakin baik *self-awareness* yang dimiliki semakin bagus pula hasil belajar, dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa MAN 2 Kerinci kelas X, XI, XII tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 240 dan sampel 165 siswa diambil secara acak menggunakan rumus slovin. Penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Teknik ini disebut sederhana karena mengambil sampel secara acak dari setiap anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi.

Untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan self-awareness dengan hasil belajar siswa maka diterapkan angket atau kuesioner yang diambil dan dimodifikasi dari (Pawicara, 2022) terdapat 20 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang dapat diamati pada tabel 1. Respon atau jawaban siswa dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan menggunakan 5 skala nilai yang disesuaikan dengan jenis pernyataan kuesioner seperti yang tunjukkan Pada Tabel 1. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan JASP secara deskriptif .

Tabel 1. Konversi Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kriteria skor *self-awareness* dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Skor

Skor	Kriteria
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

Sumber: (Siregar, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Self-Awareness dan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kerinci dengan tujuan mengamati hubungan antara *self-awareness* dengan hasil belajar siswa di MAN 2 Kerinci. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Data Self-Awareness dan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis

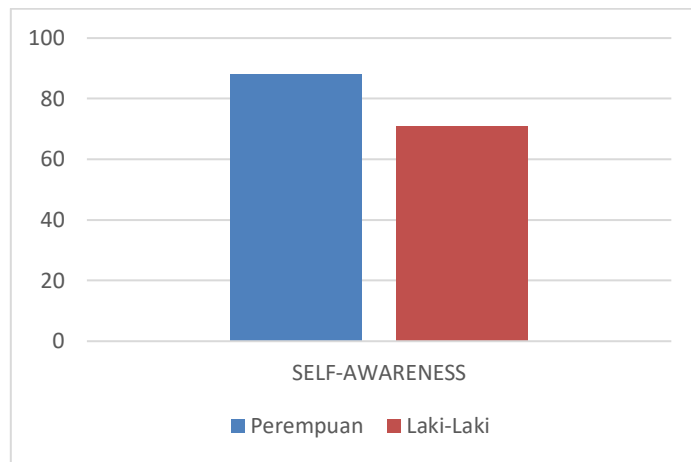
Kelamin

Descriptive Statistics

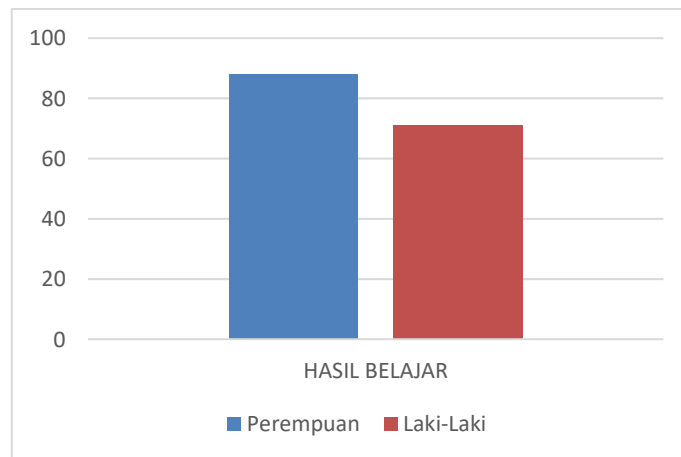
	Self-Awareness		Hasil Belajar	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Valid	71	88	71	88

Descriptive Statistics

	Self-Awareness		Hasil Belajar	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Missing	0	0	0	0
Mode	60.000	81.000	83.000	84.000
Median	72.000	81.000	84.000	86.000
Mean	71.704	80.432	86.352	87.943
Std. Deviation	7.760	5.787	5.276	5.156
Minimum	57.000	63.000	78.000	80.000
Maximum	93.000	91.000	96.000	97.000



Gambar 2. Histogram *Self-Awareness* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa terdapat 88 subjek penelitian perempuan dan 71 subjek laki-laki. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara nilai rata-rata(*mean*) antara siswa perempuan dan laki-laki di MAN 2 Kerinci sangat kecil dimana nilai rata-rata(*mean*) *self-awareness* perempuan (80.432) sedikit di atas nilai rata-rata(*mean*) laki-laki (71.704) dengan perbandingan 8.728 poin menggambarkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi daripada

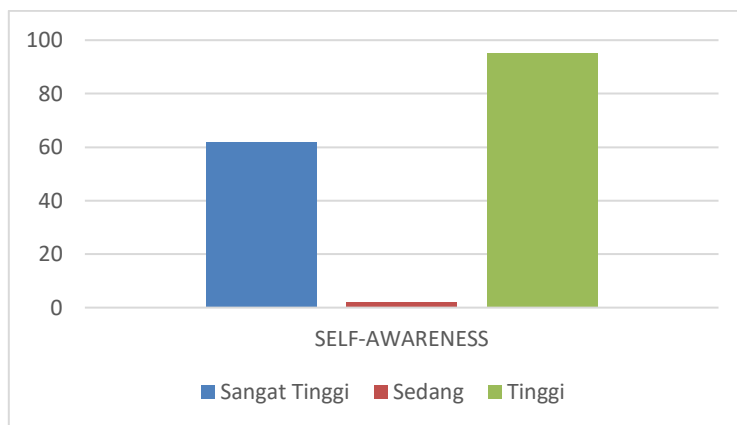
siswa laki-laki. Hal ini sama juga seperti penelitian yang dilakukan oleh (Saroji et al., 2021) dimana kesadaran diri siswa perempuan Pada SMK Magelang lebih tinggi di dari dengan siswa Laki-laki dengan perbandingan 3.626 poin.

Selanjutnya (*mean*) dari hasil belajar biologi siswa perempuan di MAN 2 Kerinci sebesar (87.943) sedikit lebih tinggi dari pada nilai rata-rata(*mean*) siswa laki-laki (86.352) dengan perbedaan sebesar 1.591. Hasil ini memperlihatkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki nilai belajar yang tinggi dari laki-laki dengan perbedaan yang sangat tipis, dan juga dapat dilihat bahwa nilai *std diviation* lebih kecil dari nilai *mean* Pada tabel diatas yang berarti bahwa data yang di dapat akurat.

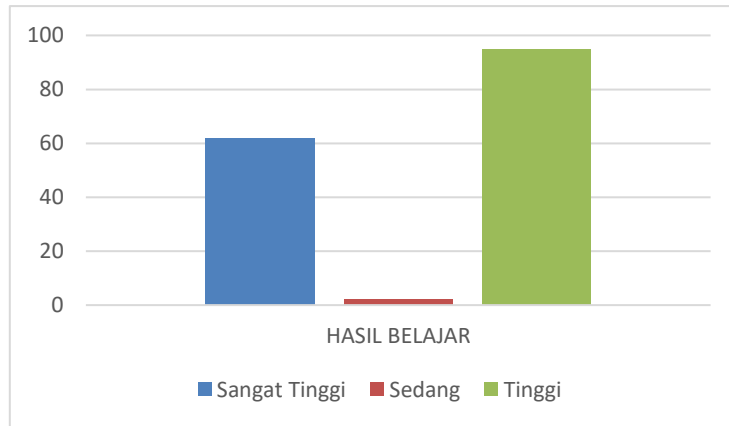
Self-Awareness dan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kategori

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Kategori

Descriptive Statistics	Self-Awareness			Hasil Belajar		
	Sangat Tinggi	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sedang	Tinggi
Valid	62	2	95	62	2	95
Missing	0	0	0	0	0	0
Mode	81.000	57.000	75.000	95.000	83.000	84.000
Median	83.000	58.000	72.000	90.000	83.000	84.000
Mean	84.097	58.000	71.989	89.339	83.000	85.947
Std. Deviation	2.963	1.414	6.004	5.134	0.000	4.930
Minimum	81.000	57.000	60.000	80.000	83.000	78.000
Maximum	93.000	59.000	80.000	97.000	83.000	96.000



Gambar 3. Histogram Self-Awareness Berdasarkan Kategori



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Berdasarkan Kategori

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua variabel yakni *self-awareness* dan hasil belajar, dimana setiap variabel mempunyai 3 kategori yaitu Sangat Tinggi, Sedang dan Rendah.

Pada variabel *Self-Awareness* dengan kategori Sangat Tinggi terdapat 62 data valid tanpa kehilangan data artinya ada 62 peserta yang mempunyai *self-awareness* yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84.097 dan variasi nilai sebesar 2.963. Pada Kategori Sedang terdapat 2 data valid tanpa kehilangan data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58.000 dan variasi pada kategori ini cukup rendah yaitu sebesar 1.414. Kategori Tinggi terdapat 95 data valid tanpa kehilangan data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.989 dan pada kategori ini memiliki variasi yang cukup besar dibandingkan 2 kategori sebelumnya yaitu sebesar 6.0004.

Pada variabel kedua yaitu hasil belajar kategori Sangat Tinggi memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dibandingkan kategori pada variabel sebelumnya yaitu sebesar 89.339 dengan variasi yaitu 5.134 dimana kategori ini memiliki variasi yang besar di bandingkan dengan kategori lain pada variabel Hasil belajar. Pada Kategori Sedang terdapat 2 data valid tanpa kehilangan data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.000 kategori ini tidak memiliki variasi dari nilai 83.000. Kategori Tinggi terdapat 95 data valid tanpa kehilangan data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85.947 dan variasinya sebesar 4.930.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel hasil belajar menunjukkan tingkat variasi yang lebih luas daripada variabel *self-awareness*, hal ini menggambarkan bahwa variasi pada hasil belajar responden lebih bervariasi dibandingkan tingkat *self-awareness* yang mereka miliki.

Hubungan *Self Awareness* dengan Hasil Belajar Biologi Siswa

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kendall's Tau Correlations

Variable		<i>Self-Awareness</i>	Hasil Belajar
1. <i>Self-Awareness</i>	Kendall's Tau B	—	
	p-value	—	

Kendall's Tau Correlations

Variable		Self-Awareness	Hasil Belajar
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	0.247 ***	—
	p-value	< .001	—

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari Tabel 3, didapatkan bahwa kendall korelasi antara *self-awareness* dengan hasil belajar biologi pada siswa MAN 2 Kerinci yaitu sebesar 0.247*** dengan tingkat signifikansi 0,001. dari tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut signifikan ($p < 0,05$) yang memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel tersebut. dan nilai kendall korelasi yang positif (0.247) menunjukkan adanya korelasi positif antara *self-awareness* dengan hasil belajar biologi di MAN 2 Kerinci artinya apabila siswa mempunyai *self-awareness* yang baik maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran biologi di MAN 2 Kerinci dan begitu juga sebaliknya.

Hubungan *Self Awareness* dengan Hasil Belajar Biologi Siswa untuk tiap indikator

Indikator *Self-awareness* dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu indikator *Attention* (atensi; perhatian), *Wakefulness* (siaga; keterjagaan), *Architecture* (arsitektur), *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan) dan *Emotive* (emotif) (Hilapok, 2017). Setiap indikator tersebut di analisis untuk melihat korelasi pada setiap indikator dengan hasil belajar biologi dan diperoleh hasil sebagai berikut

Kendall's Tau Correlations Indikator 1 *Self-Awareness*

Variable		SA 1	Hasil Belajar
1. Indikator 1 SA (<i>Attention</i>)	Kendall's Tau B	—	—
	p-value	—	—
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	0.015	—
	p-value	0.810	—

Indikator pertama pada *self-awareness* yaitu *Attention* yang mencakup refleksi pikiran pribadi, kenangan dan tujuan hidup. Dari analisis *Kendall's Tau Correlations* Indikator 1 SA diatas memperlihatkan hubungan antara indikator 1 SA dengan hasil belajar. Nilai koefisien antara keduanya adalah 0.015 dengan nilai *p-value* 0.810, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara indikator 1 SA dan hasil belajar pada tingkat signifikan 0.05

Kendall's Tau Correlations Indikator 2 *Self-Awareness*

Variable		SA 2	Hasil Belajar
1. Indikator 2 SA (<i>Wakefulness</i>)	Kendall's Tau B	—	—
	p-value	—	—
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	-0.037	—
	p-value	0.533	—

Indikator kedua *self-awareness* yaitu *Wakefulness* yang menunjukkan bahwa setiap orang memperhatikan apapun yang mungkin mereka temui setiap hari dan menyadari bahwa mereka harus merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. Dari analisis diatas

memperlihatkan korelasi antara indikator 2 SA dengan hasil belajar. Nilai koefisien antara keduanya mendekati nol yaitu -0.037 dengan nilai *p-value* 0.533 dimana nilai $p > 0.05$ yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Kendall's Tau Correlations Indikator 3 Self-Awareness

Variable		SA 3	Hasil Belajar
1. Indikator 3 SA (<i>Architecture</i>)	Kendall's Tau B	—	
	p-value	—	
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	-0.233 ***	—
	p-value	< .001	—

(Sumber: Data Penelitian)

Indikator ketiga *self-awareness* adalah *Architecture* berarti Kesadaran seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang disimpan dalam otaknya. Arsitektur mempengaruhi interpretasi kesadaran melalui komponen sensorik, semantik, kognitif, dan emosional. Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan. Nilai koefisien sebesar -0.233*** memperlihatkan hubungan negatif yang lemah antara keduanya artinya semakin tinggi *self-awareness* kemungkinan hasil belajar akan cenderung lebih rendah. signifikansi statistik ditunjukkan oleh nilai $p < 0.001$ yang membuktikan terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kendall's Tau Correlations Indikator 4 Self-Awareness

Variable		SA 4	Hasil Belajar
1. Indikator 4 SA (<i>Recall of knowledge</i>)	Kendall's Tau B	—	
	p-value	—	
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	-0.060	—
	p-value	0.295	—

Indikator keempat *self-awareness* adalah *Recall of knowledge* yang mencakup pengumpulan informasi pribadi tentang lingkungan sekitar, rasa hormat pada diri sendiri dan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, pemahaman berarti bertanggung jawab dengan apa yang terjadi di sekeliling kita, memahami cara orang lain bertindak. Dari analisis diatas memperlihatkan korelasi antara indikator 4 *self-awareness* dengan hasil belajar. Nilai koefisien antara keduanya mendekati nol yaitu -0.060 dengan nilai *p-value* 0.295 dimana nilai $p > 0.05$ yang menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Kendall's Tau Correlations Indikator 5 Self-Awareness

Variable		SA 5	Hasil Belajar
1. Indikator 5 SA (<i>Emotive</i>)	Kendall's Tau B	—	
	p-value	—	
2. Hasil Belajar	Kendall's Tau B	-0.019	—
	p-value	0.755	—

Indikator terakhir *self-awareness* adalah *Emotive* berarti Kemampuan seorang individu untuk mengenali dan mengkomunikasikan perasaan dan emosi mereka secara pribadi, serta kemampuan untuk mengungkapkan emosi mereka secara subjektif kepada orang lain. Dari analisis di atas memperlihatkan korelasi antara indikator 5 *self-awareness* dengan hasil belajar. Nilai koefisien antara keduanya mendekati nol yaitu -0.019 dengan nilai *p-value* 0.755 dimana nilai $p > 0.05$ yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Pada analisis perindikator di atas dapat dilihat bahwa indikator 3 (*Architecture*) mempunyai korelasi yang sangat signifikan dengan hasil belajar biologi berarti indikator ini lah yang menyebabkan adanya hubungan antara *self-awareness* dengan hasil belajar. Sedangkan keempat indikator lainnya tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Pembahasan

Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi juga cenderung melakukan banyak hal di sekolah. Ini sama seperti pendapat (Goleman, 1997) yang menyebutkan bahwa kesadaran diri berkorelasi dengan hasil belajar karena memungkinkan seseorang untuk mengenali dan menyadari emosi dan perasaan mereka. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dirinya, yang dapat digunakan untuk pengembangan pribadi, termasuk peningkatan hasil belajar (Yahaya et al., 2012).

Hasil penelitian ini secara nyata memperlihatkan bahwa *self-awareness* berperan sangat signifikan terhadap hasil belajar, yang mana seperti hasil analisis di atas menunjukkan hubungan yang kuat antara *self-awareness* dengan hasil belajar dengan tingkat signifikan 0.001 yang mana ada korelasi yang positif antara *self-awareness* dan hasil belajar siswa di MAN 2 Kerinci. Hubungan ini disebabkan oleh indikator pada *self-awareness* yaitu pada indikator 3 (*Architecture*) yang mempunyai hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian ini sesuai seperti yang dijelaskan (Hilapok, 2017) dalam penelitiannya yang mana aspek-aspek seperti respons emosional, pengingatan informasi, arsitektur, kesiagaan, dan fokus menunjukkan kesadaran diri. Hal-hal ini memengaruhi kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka, yang tercermin dalam perilaku dan hasil belajar.

Penelitian ini juga memverifikasi penelitian sebelumnya diantaranya penelitian (Nurmayasari, 2019) yang mana penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurmayasari, 2019) bahwa kesadaran diri mempunyai dampak positif yang signifikan dengan hasil belajar. Tingkat kesadaran diri yang baik berhubungan dengan hasil belajar yang jauh lebih baik, sementara itu ketika kesadaran diri rendah maka berhubungan dengan hasil belajar yang rendah pula. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Fauziah, 2020) juga memperlihatkan bahwa kesadaran diri mempunyai efek yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Dalam hal atribut psikologis, penelitian itu menemukan bahwa keyakinan diri mempunyai efek yang paling besar terhadap kesadaran diri, diikuti oleh kesadaran diri emosional dan penilaian diri yang akurat, yang keduanya juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rini et al., 2019) yang menyebutkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kesadaran diri dan hasil belajar, semakin baik kesadaran diri yang dimiliki maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Alviansyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Kesadaran diri memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa. Siswa yang sadar akan pentingnya apa yang mereka pelajari cenderung belajar dengan tekun dan lebih responsif terhadap penjelasan guru. Selain itu, ada hubungan antara pengenalan diri dan hasil belajar, siswa yang sadar akan apa yang mereka pelajari memiliki semangat yang kuat, keyakinan diri yang memadai, dan tidak gampang teralihkan atau kehilangan.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *self-awareness* dan hasil belajar. *Self-awareness* memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar dengan korelasi 0.247 dengan tingkat signifikannya adalah 0.001 ($p < 0.05$). Pada indikator pertama (*Attention*) *self-awareness* nilai signifikannya sebesar 0.810 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar. Pada indikator kedua (*Wakefulness*) nilai *p*-value 0.533 indikator ini juga tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar. Indikator ketiga (*Architectur*) nilai *p*-value < 0.001 yang membuktikan bahwa indikator ini mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar. Pada indikator keempat (*Recall of knowledge*) nilai *p*-value -0.060 dimana indikator ini juga tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan hasil belajar. Pada indikator kelima (*Emotive*) nilai *p*-value -0.019 indikator ini juga tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan hasil belajar. Pada penelitian ini juga bisa dilihat bahwa siswa perempuan mempunyai tingkat *self-awareness* yang lebih tinggi dari siswa laki-laki dengan perbandingan nilai rata-rata 8.728 poin. *Self-awareness* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi.

RUJUKAN

- Alviansyah, S., Fauzi, M., & Anggara, B. (2022). PENGARUH KESADARAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 227–238.
- Angraini, L., Juita, D., & Yusmaridi, M. (2021). Analisis Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi terhadap Pembelajaran Biologi. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(2), 2477–6181.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dwijayanti Ramadani, S., & Qibtiyah, M. (2021). Apakah Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dapat Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA? *Biodik*, 7(3), 123–132. <https://doi/10.22437/bio.v7i3.13369>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 85–95.
- FAUZIAH, Y. N. U. R. (2020). HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS VIII DI SMPN 158 JAKARTA. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Flurentin, E. (2001). *Konseling Lintas Budaya*. Malang: FIP UM.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ* (Bloomsbury). London.

- Goleman, D. (1997). Book Critique. *INSTITUTION Pennsylvania Black Conference on Higher Education, Bloomsburg.*, 12, 53.
- Herlanti, Y. (2015). Kesadaran Metakognitif Dan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Mempersiapkan Ketercapaian Standar Kelulusan Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 357–367. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7343>
- Hilapok, M. O. (2017). Self Awareness dan Implikasinya Pada Usulan Topik Program Pengembangan Diri (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Hulukati, W. (2016). Pengembangan diri siswa SMA. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Ii, B. A. B., & Teoritis, T. (2018). *BAB II TINJAUAN TEORITIS 2.1 Kajian Pustaka 2.1.1 Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi 2.1.4.1 Pengertian Minat*. 6–22. http://repositori.unsil.ac.id/8449/8/8_BAB_2.pdf
- Kurnia, S., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2021). Analisis Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Biodik*, 7(4), 70–76. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14489>
- Maharani, R. (2022). *KELAS X PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TATAP MUKA TERBATAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Mustika, M. (2017). *Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Novianti, S., & Romi, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Pkbm Al-Fattah. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i2.5948>
- Nurmayasari, A. (2019). *Hubungan antara kesadaran diri (self-awareness) dengan prestasi belajar kimia siswa SMAN Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Patton, P. (1998). Emotional intelligence in the workplace. *Kecerdasan Emosional Di Tempat Kerja, Terjemah Zaenah Dahlan, Jakarta: Pustaka Delapratasa*.
- Pawicara, R. (2022). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Mipa Di SMA N Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Pranata, O. D., Sastria, E., Ferry, D., & Zebua, D. R. Y. (2023). *Analysis of Students' Emotional Intelligence and Their Relationship with Academic Achievement in Science (Issue ICoeSSE)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_38
- Putri, E. T., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-awareness training untuk menghadapi fenomena pernikahan dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 48–57.
- Putri, Y., & Primanita, R. Y. (2019). Perbedaan self awareness berdasarkan tipe kepribadian independent penyalahguna NAPZA di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Rini, A. M., Maskun, & Ekwandari, Y. S. (2019). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran. *Pesagi*, 5(9), 1–13.

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/302>

- Riyadi, A., & Hasanah, H. (2015). Pengaruh kesadaran diri dan kematangan beragama terhadap komitmen organisasi karyawan RSUD Tugurejo Semarang. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 102–112.
- Saraji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sma. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1424>
- Sembiring, D. A. E. P., & Nasution, L. (2023). Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Matakuliah Mikrobiologi:(Development of Contextual-based Assessment Tool to Measure Student's Science Process Skill in Microbiology Course). *BIODIK*, 9(1), 139-150.
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif, jakarta: Pt. *Fajar Interpratama Mandiri*.
- Tri Dayakisni, H. (2012). Psikologi Sosial. *Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yahaya, A., Bachok, N. S. E., Yahaya, N., Boon, Y., Hashim, S., & Goh, M. L. (2012). The impact of emotional intelligence element on academic achievement. *Archives Des Sciences*, 65(4), 2–17.